

Trade and Industry Brief

Volume VIII No. 1, April 2025

ISSN 2620-9179

Pusat Kajian Iklim Usaha dan Rantai Nilai Global LPEM FEB UI



LPEM FEB UI

Institute for Economic and Social Research

TRADE WAR 2.0 ■■

Potensi Dampak Perang Dagang Amerika Serikat dan Implikasi terhadap Indonesia

Daftar Isi



I. Latar Belakang	3
II. <i>Trade War</i> Jilid 1	6
III. <i>Trade War</i> Jilid 2	11
IV. Strategi Indonesia	18
V. Referensi	21



I. LATAR BELAKANG

- Presiden AS Donald Trump resmi menetapkan tarif impor resiprokal terhadap berbagai negara, atau perang tarif jilid dua, yang diimplementasikan per 5 April 2025.
- Pengenaan tarif ini diterapkan terhadap lebih dari 180 negara dan teritori, secara signifikan menaikkan hambatan perdagangan global dan semakin mempercepat terjadinya de-globalisasi (Reuters, 2025). Kondisi de-globalisasi ini akan semakin memburuk apabila terjadi retaliasi dari negara lain di masa mendatang.
- Berdasarkan keterangan *White House*, perhitungan reciprocal tariff mempertimbangkan manipulasi nilai tukar dan hambatan perdagangan yang diterapkan oleh mitra dagang AS. Akan tetapi besaran tarif sangat mirip dengan rasio antara defisit neraca perdagangan AS dengan impor AS dari negara mitra dagang (Wingrove, 2025)
- Perspektif lain mengatakan bahwa pengenaan tarif resiprokal terhadap produk impor dari berbagai negara oleh AS sebenarnya dipicu oleh menurunnya daya saing industri AS relatif terhadap berbagai negara lainnya, memburuknya ketimpangan, kurangnya penciptaan lapangan kerja, dan berbagai isu ekonomi domestik lainnya (York, 2024). Berbagai isu ekonomi domestik ini memotivasi praktek proteksi perdagangan yang sebenarnya memiliki risiko tinggi merugikan semua pihak, termasuk AS sendiri.



- Defisit neraca perdagangan yang dialami oleh AS dengan berbagai mitra dagang bukan alasan yang tepat untuk meningkatkan hambatan perdagangan, mengingat AS merupakan negara dengan keterbukaan perekonomian dan perdagangan terbesar di dunia.
- Dengan ketidakpastian yang meningkat, ruang untuk melakukan diplomasi semakin dibutuhkan. Perlu juga dipertimbangkan juga unsur politis dimana AS mungkin melakukan *weaponization of tariffs* untuk alat negosiasi.

Dalam konteks ini, langkah apa yang perlu disiapkan oleh Indonesia, baik pada level domestik maupun internasional?

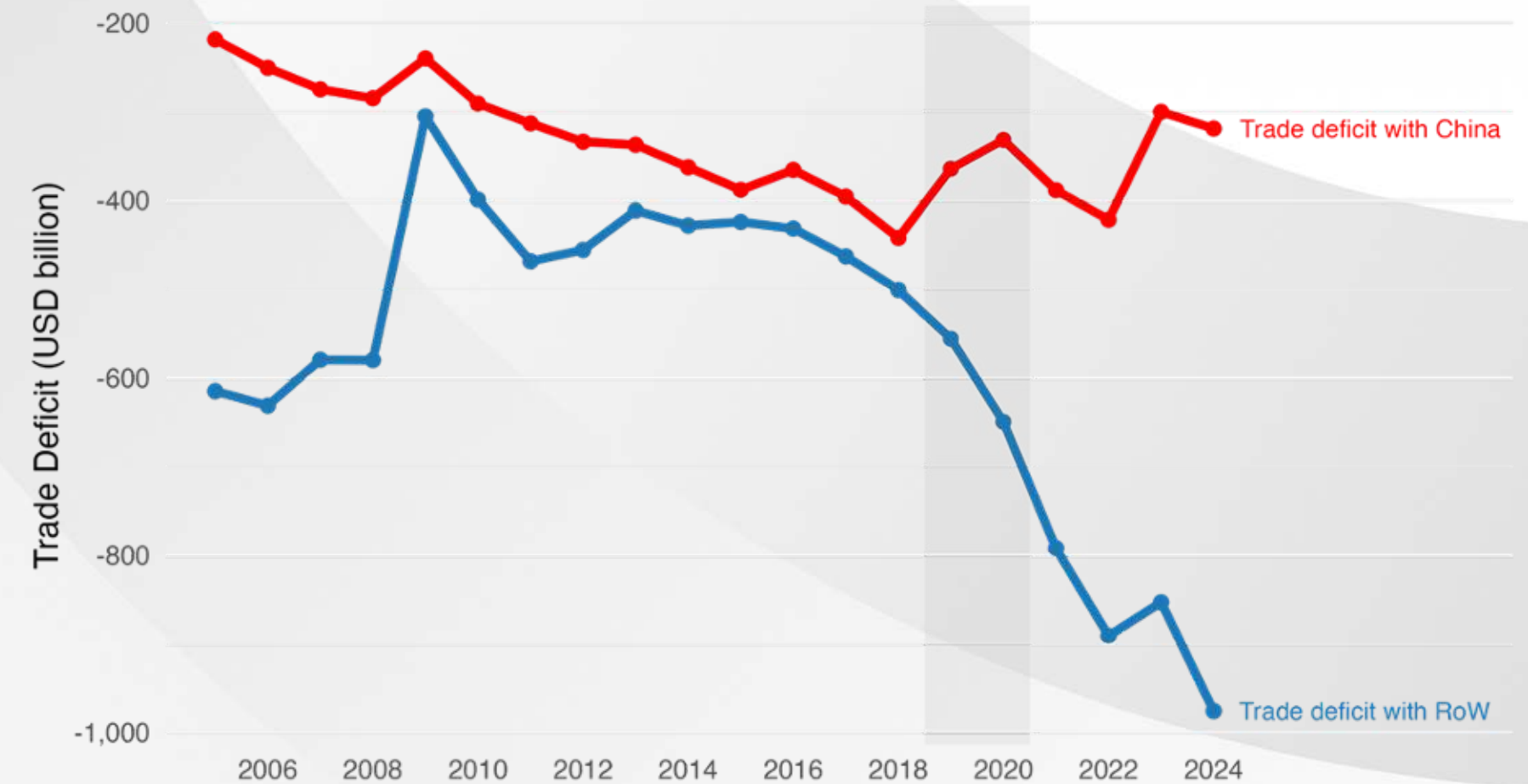


II. TRADE WAR JILID 1:

WHAT WE HAVE LEARNED



US Trade Deficit: China and RoW



Sumber: ITC Trade Map, 2025 (diolah LPEM FEB UI)

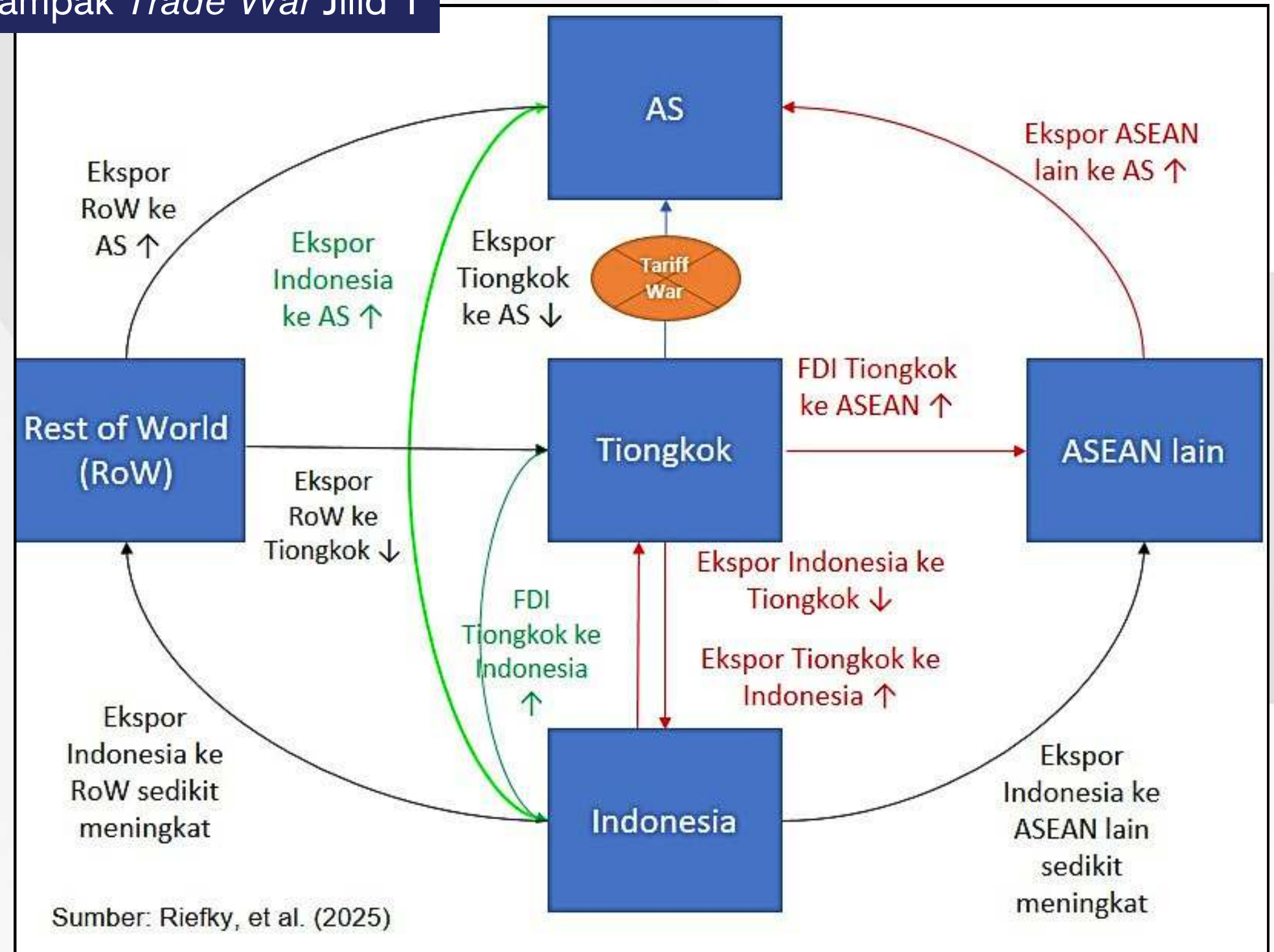
Catatan: *Trade balance* diambil berdasarkan data AS, tanpa *mirroring partner countries*

- Pada 2018, AS secara progresif meningkatkan tarif impor atas produk dari Tiongkok (3,1% di Januari 2018 menjadi 19,3% di Februari 2020) adapun tarif impor dari *rest of the world* (RoW) hanya meningkat dari 2,2% ke 3,0%. (PIIE, 2025).
- Tarif tidak membuat AS berhasil menekan defisit neraca perdagangan baik dengan Tiongkok maupun RoW (grafik di samping).

- Penyebab kegagalan perang tarif jilid 1 (Revindo & Alta, 2020; Revindo & Natanael, 2018):
 - Tiongkok menggunakan negara lain sebagai pintu masuk ke pasar AS (misalnya melalui relokasi industrinya ke Meksiko dan ASEAN)
 - Industri domestik AS tidak mampu secara menyeluruh substitusi impor hambatan impor justru mengganggu produksi dan memicu inflasi di AS

Skema Dampak Trade War Jilid 1

DAMPAK TRADE WAR JILID 1



Keterangan gambar:

- Merah: ancaman bagi Indonesia
- Hijau: Peluang bagi Indonesia

DAMPAK TRADE WAR JILID 1 TERHADAP INDONESIA

- Indonesia berhasil mengambil manfaat dari perang dagang jilid I.
- Indonesia substitusi produk Tiongkok di pasar AS dan menarik investasi Tiongkok berorientasi ekspor ke pasar AS, meskipun tidak seberhasil negara ASEAN lain (terutama Vietnam).
- Indonesia mengakselerasi berbagai perjanjian bilateral dan regional (seperti APT, RCEP, dan BRICS) untuk alternatif pasar ekspor dan keberlanjutan rantai pasok.

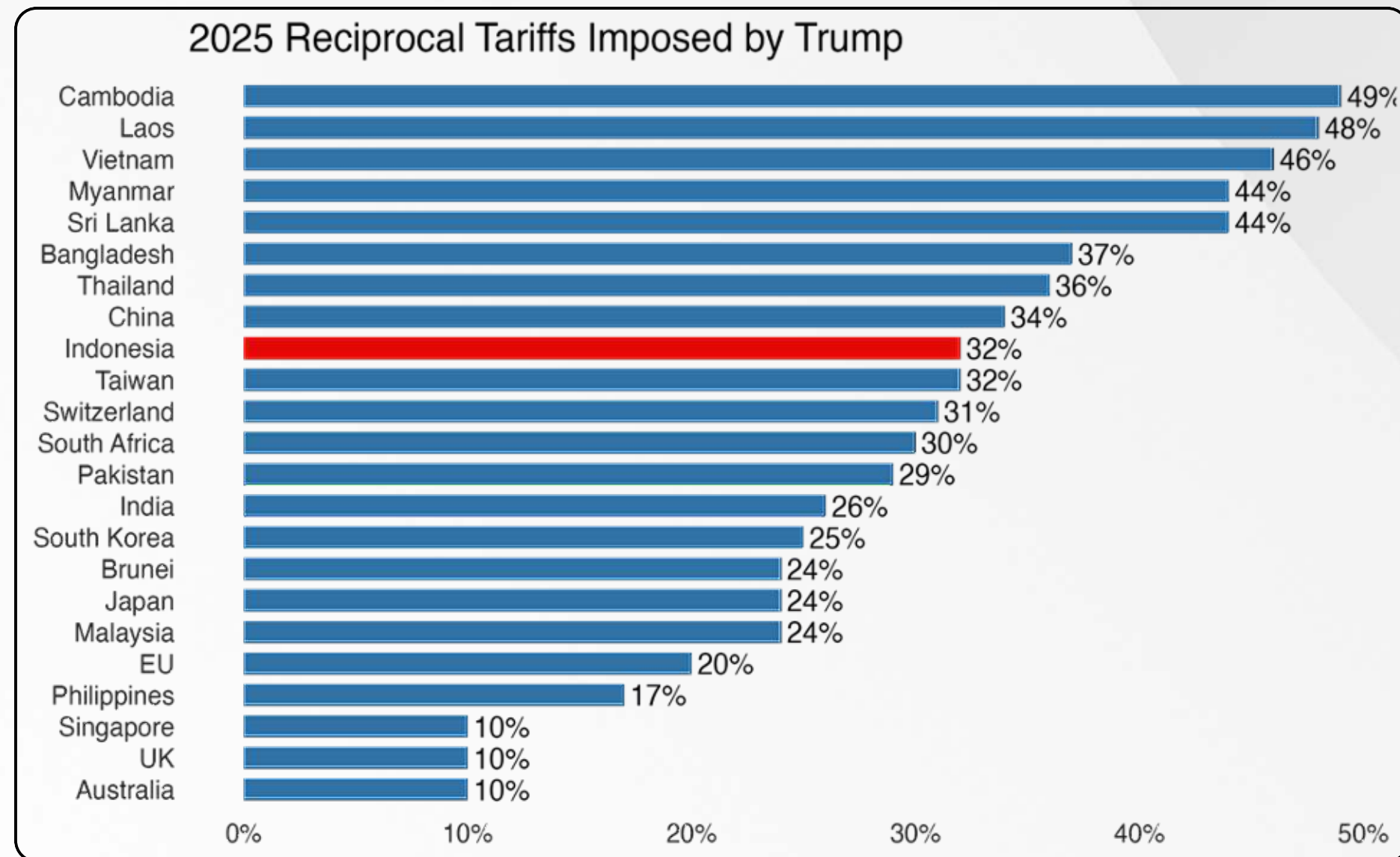


III. TRADE WAR JILID 2:



• Spare almost no one:

- Tarif yang lebih masif: *rate* yang sangat tinggi dan menyasar sangat banyak mitra dagang
- AS berkaca dari tidak efektifnya *trade war* jilid 1?



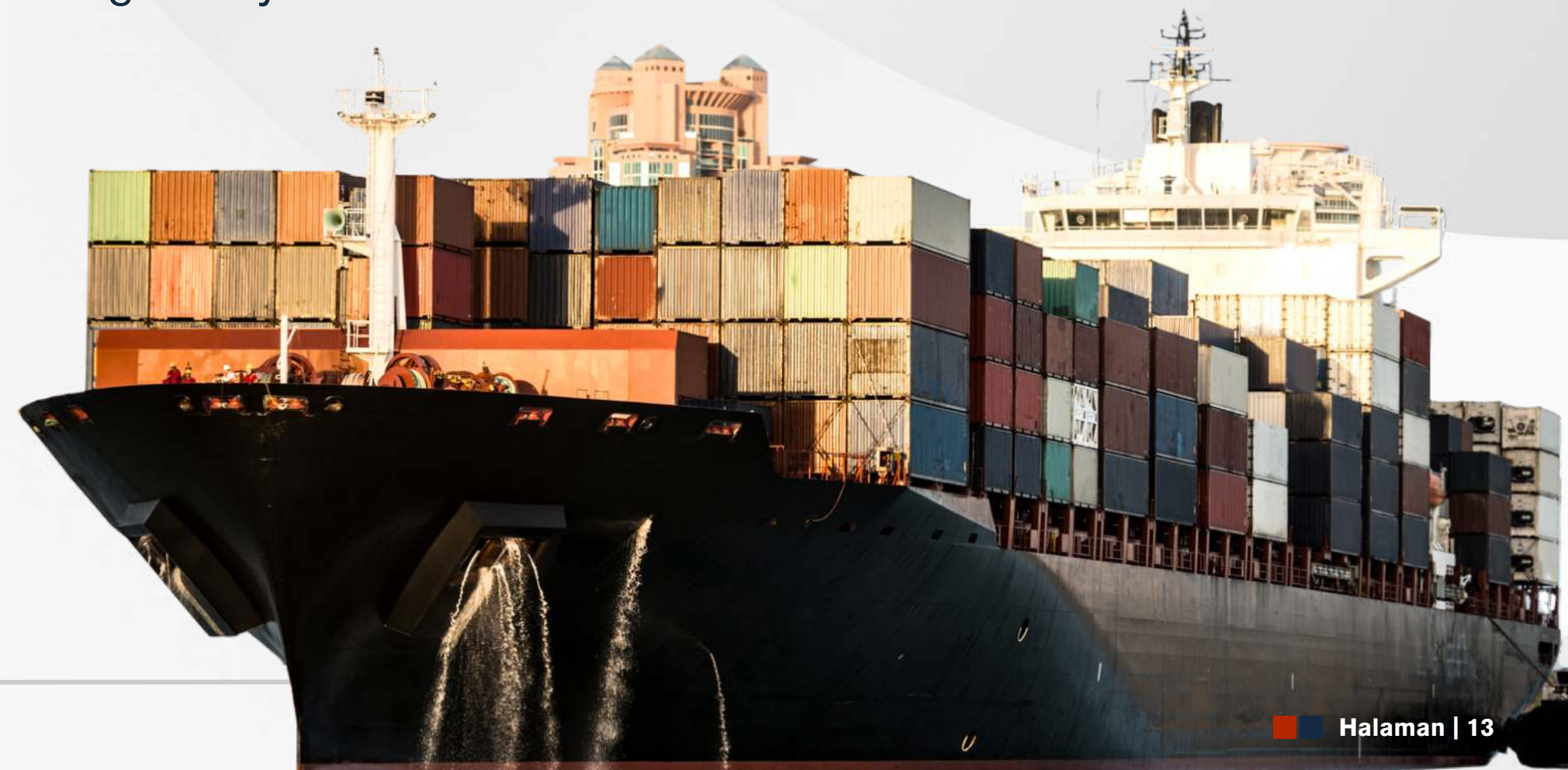
Sumber: Annex-I The White House Executive Orders, 2025
(diolah LPEM FEB UI)

Tarif negara lainnya dapat diakses di:

<https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2025/04/Annex-I.pdf>

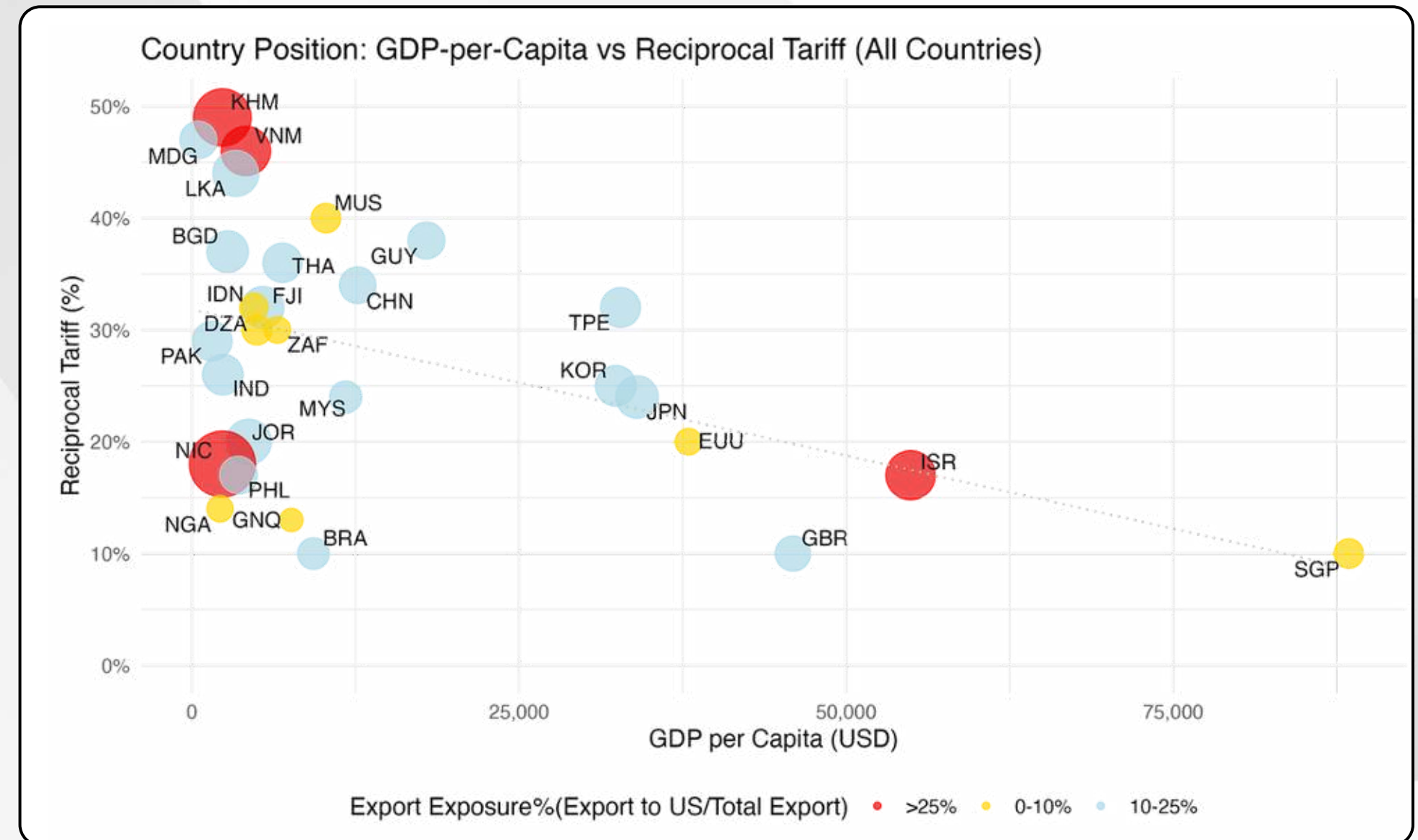
• Konsekuensi terhadap Indonesia

- Tarif AS terhadap produk Tiongkok dan Indonesia hanya berbeda 2%
- Lebih kecil kemungkinan Indonesia menyubstitusi produk Tiongkok di pasar AS
- Lebih kecil kemungkinan memanfaatkan relokasi FDI Tiongkok berorientasi ekspor ke pasar AS
- Perlu strategi yang berbeda dibanding *trade war* jilid 1
- Perlu antisipasi penurunan ekspor beberapa produk unggulan Indonesia di pasar AS
- Akan terjadi kenaikan harga produksi global
diperlukan skema kerja sama internasional untuk mengatasinya



Peta Dampak Trump *Reciprocal Tariffs*

- Dependensi Indonesia terhadap ekspor ke AS relatif rendah dibanding negara ASEAN lain (<10% dari total ekspor) → dapat lebih cepat mengurangi ketergantungan terhadap pasar AS.
- Secara umum, negara-negara yang dikenakan tarif tinggi termasuk dalam kelompok berpendapatan rendah yang sulit menerapkan *industrial policy reform*. *Trade War* Jilid 2 dapat berdampak besar terhadap ketimpangan ekonomi global, terutama *lower-income countries*.



Sumber: Annex-I White House Executive Orders (tariffs), World Bank Open Data (GDP per Capita 2022), ITC Trade Map (Export Exposure 2023) (Diolah Penulis).

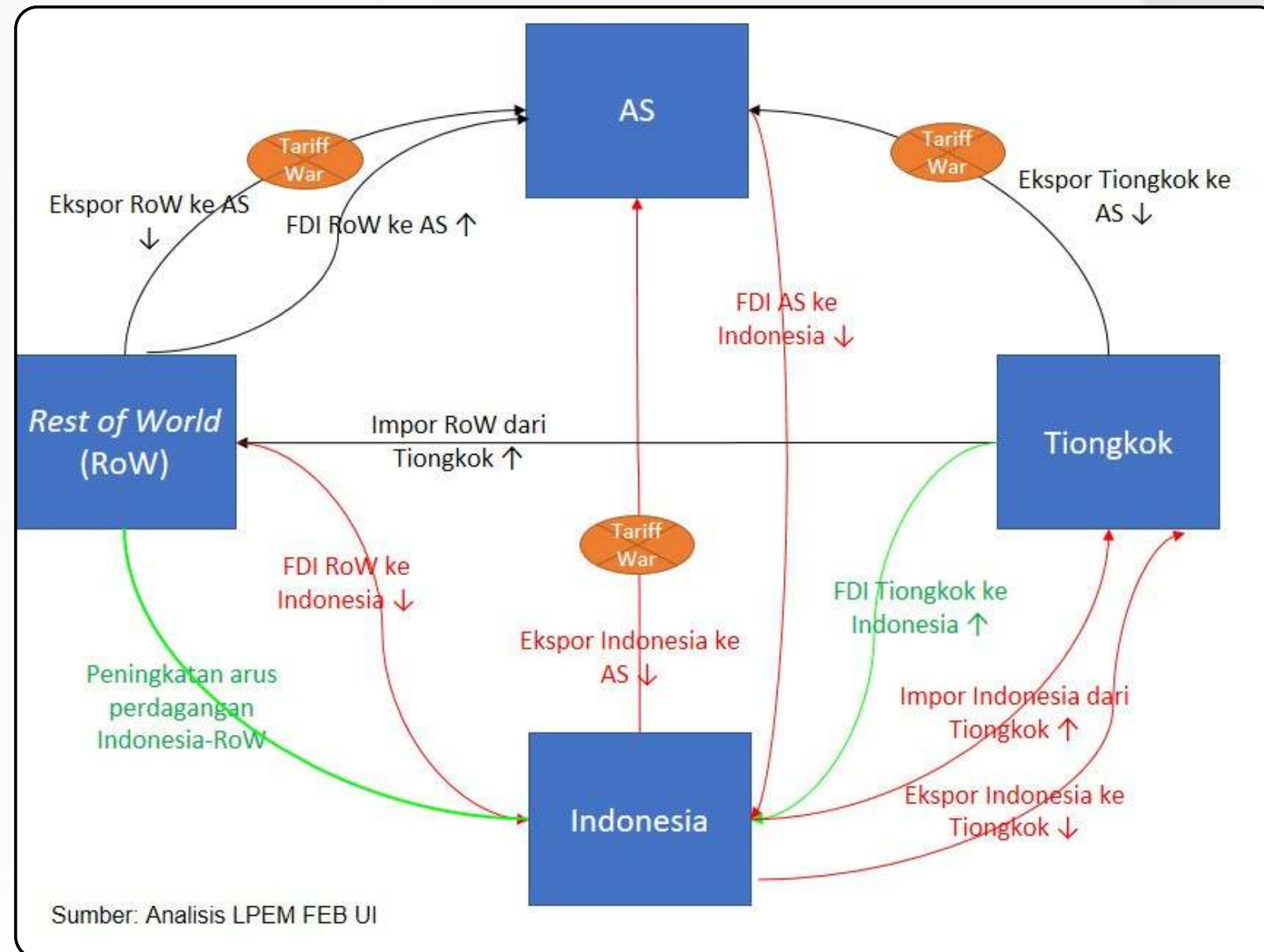
- Potensi bagi Indonesia dari pengenaan tarif AS yang asimetris

■ *Low hanging fruit: complement* ekspor negara-negara tersebut dengan produk unggulan Indonesia.

■ Jangka menengah-panjang: memperkuat kerja sama produksi dengan negara-negara yang memiliki keunggulan akses pasar AS tersebut (menarik FDI untuk rantai produksi dari produk yang mereka targetkan ke pasar AS).



Skema Dampak *Trade War* Jilid II



- Ekspor seluruh negara dunia ke AS akan menurun.
- *Overcapacity* di Tiongkok membanjirnya produk dari Tiongkok keseluruhan dunia, termasuk Indonesia.
- Penurunan FDI oleh AS ke berbagai negara, termasuk Indonesia (memilih investasi domestik di AS).
- RoW: melakukan FDI ke AS atau negara lain yang terkena tarif yang lebih rendah oleh AS.
- Potensi peningkatan FDI Tiongkok ke Indonesia, walaupun berorientasi non-ekspor (menyasar pasar Indonesia)
- Peningkatan dumping dari negara-negara industri raksasa (untuk *vent for surplus* dan menekan harga jual)
- Jika terjadi retaliasi tarif dari berbagai negara besar di dunia penurunan perdagangan global pelambatan ekonomi global
- Potensi kerjasama perdagangan yang lebih intensif antar berbagai negara selain AS.
- Sebagian negara akan melakukan diplomasi langsung secara bilateral dengan AS (sepaimana telah dilakukan Vietnam)

Produk ekspor unggulan ke AS yang terancam mengalami penurunan

Produk ekspor utama Indonesia ke AS 2017-2024 (dalam ribu USD)

HS Code	Product	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1511	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excl. chemically modified)	584.971	550.375	525.865	609.003	1.468.260	1.757.429	1.518.747	1.299.433
6403	Footwear with outer soles of rubber, plastics, leather or composition leather and uppers of ...	692.662	746.828	747.447	676.693	1.093.839	1.226.086	984.172	1.198.437
8543	Electrical machines and apparatus, having individual functions, n.e.s. in chapter 85 and parts ...	1.075	4.186	32.927	34.947	125.713	764.079	777.233	1.025.816
8517	Telephone sets, incl. smartphones and other telephones for cellular networks or for other wireless ...	9.966	13.745	306.583	747.852	675.521	877.043	1.112.911	910.368
4011	New pneumatic tyres, of rubber	670.381	622.804	589.966	629.977	839.683	948.830	915.178	800.407
6404	Footwear with outer soles of rubber, plastics, leather or composition leather and uppers of ...	467.927	522.059	561.084	580.229	792.155	1.095.089	680.057	791.836
1605	Crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates, prepared or preserved (excl. smoked)	355.648	507.988	558.350	716.682	998.719	830.626	771.721	750.731
0306	Crustaceans, whether in shell or not, live, fresh, chilled, frozen, dried, salted or in brine, ...	1.145.030	1.030.349	880.379	1.034.869	1.133.753	946.939	685.335	684.985
4001	Natural rubber, balata, gutta-percha, guayule, chicle and similar natural gums, in primary ...	1.004.439	848.577	778.494	606.738	942.819	810.394	536.786	672.995

Sumber: ITC Trade Map, 2025

- Produk ekspor utama Indonesia ke AS yang tidak termasuk dalam pengecualian tarif dagang baru (Annex-II The White House Executive Orders, 2025)
- Perlu alternatif pasar ekspor
- Perlu komparasi daya saing dengan negara *peers* setelah pengenaan tarif baru
- Perlu negosiasi bilateral dengan AS untuk menjaga akses pasar produk-produk tersebut



IV. STRATEGI INDONESIA

Apa yang dapat dilakukan Indonesia?

- Tingginya tarif yang diterapkan AS mendorong berbagai negara untuk melakukan negosiasi bilateral dengan AS. Indonesia dapat melakukan hal serupa, memantau langkah serupa dari negara pesaing (di ASEAN) dan tidak terpancing untuk melakukan retaliasi.
- Laporan USTR menyebutkan bahwa Indonesia dikenakan sanksi perdagangan oleh AS bukan hanya karena tarif impor produk dari AS, tetapi juga atas berbagai kebijakan non-tarif Indonesia dapat mengevaluasi kebijakan hambatan perdagangannya untuk memoderasi persepsi AS terhadap Indonesia.
- Memperkuat kerja sama produksi (menarik FDI untuk produksi intermediate goods) dengan negara-negara industri yang dikenakan tarif lebih rendah oleh AS (Jepang, Singapura, Malaysia).
- Memperkuat kerjasama dengan negara diluar AS: pendalaman kerjasama BRICS, akselerasi akses OECD, akselerasi IEU-CEPA, optimalisasi RCEP.
- Melakukan reformasi internal untuk memperbaiki iklim usaha dan investasi, meningkatkan produktivitas dan menurunkan ekonomi biaya tinggi (ICOR).
- Berpartisipasi secara aktif dengan berbagai negara untuk mereformasi WTO dan dan mendorong revitalisasi kerja sama multilateral
- Penguatan pengawasan terhadap impor ilegal dan penguatan instrumen anti *dumping*

Modal dan Persiapan Indonesia untuk Negosiasi Bilateral dengan AS

- Eksternal tarif Indonesia tidak setinggi yang dituduhkan, dan tidak ada diskriminasi terhadap produk AS: Pada 2023, tarif MFN rata-rata 8,6% untuk produk pertanian dan 7,9% untuk non-pertanian (USTR National Trade Estimate Report, 2025).
- Mendorong PTA dengan AS (atau FTA terbatas), atau membuka kemungkinan untuk meninjau kembali hambatan non-tarif Indonesia (persyaratan impor, konsistensi kebijakan perdagangan, dll)
- Merujuk pada status Indonesia sebagai penerima fasilitas *generalized system of preferences* (GSP) dari AS (Kementerian Perdagangan, 2020)
- Infrastruktur logistik dan industri Indonesia diarahkan pada penguatan daya saing secara keseluruhan, bukan semata untuk menyokong produksi dari kekuatan industri dunia tertentu. Hal ini berbeda misalnya dengan Vietnam yang menjadi bagian dari “*China Plus One*” strategi (Diphda, 2025)
- Re-eksportasi negara investor lewat Indonesia konsisten dengan skema *Rules of Origin* (*sufficient working or processing rule, or substantial transformation*), bukan *goods in transit*
- Politik luar negeri Indonesia masih bebas aktif, tidak condong ke salah satu *global power*.
- Mempersiapkan diri untuk persyaratan non-ekonomi dari AS (politik dalam negeri, politik luar negeri, pertahanan, dll).
- Meskipun dalam perdagangan barang AS mencatat defisit terhadap Indonesia, tetapi neraca perdagangan jasa AS dengan Indonesia tercatat surplus sebesar USD1,6 miliar pada tahun 2023 (U.S. Bureau of Economic Analysis, 2024)

Referensi

- BEA. (2024). International Services (Expanded Detail). <https://www.bea.gov/data/intl-trade-investment/international-services-expanded>
- Diphda, B. V. (2025). Will Vietnam be the Next “China” as the Global Supply Hub After Trump’s Tariffs. Modern Diplomacy. March 25, 2025. <https://moderndiplomacy.eu/2025/03/25/will-vietnam-be-the-next-china-as-the-global-supply-hub-after-trumps-tariffs/>
- ITC (2025). Yearly Time Series. Trade Map. Accessed 1 April 2025. <https://www.trademap.org/Index.aspx>
- Kementerian Perdagangan RI (2020). Indonesia Tetap Mendapatkan Fasilitas GSP Amerika Serikat. <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/indonesia-tetap-mendapatkan-fasilitas-gsp-amerika-serikat>
- PIIE (2025). US China-Trade War Tariffs: An Up-to-Date Chart. <https://www.piie.com/research/piie-charts/2019/us-china-trade-war-tariffs-date-chart>
- Reuters (2025). Trump tariffs: List of global responses and countermeasures. <https://www.reuters.com/markets/trump-tariffs-draw-global-promises-counter-measures-2025-04-03/>
- Revindo, M. D. and Alta, A. (2020). Topik Khusus Februari: “Awal dari Akhir” Perang Dagang AS-Tiongkok. Trade and Industry Brief LPEM FEB UI, Februari 2020. <https://lpem.org/seri- analisis-ekonomi-trade-and-industry-brief-februari-2020/>
- Revindo, M. D. and Natanael, Y. (2018). Fokus: Dampak Perang Dagang AS-Tiongkok terhadap Indonesia. Trade and Industry Brief LPEM FEB UI, Oktober 2018. <https://lpem.org/seri- analisis-ekonomi-trade-and-industry-brief-oktober-2018/>
- Riefky, T. M., Sabrina, S., Revindo, M. D. (2025). Impact of US-China Tariff War on Trade and Investment of Developing Countries in the Disrupted Value Chains. [Unpublished manuscript]. Manuscript submitted for publication with Economics and Finance in Indonesia Journal.
- The White House. (2025). Regulating Imports with a Reciprocal Tariff to Rectify Trade Practices that Contribute to Large and Persistent Annual United States Goods Trade Deficits. <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/2025/04/regulating-imports-with-a-reciprocal-tariff-to-rectify-trade-practices-that-contribute-to-large-and-persistent-annual-united-states-goods-trade-deficits/>
- Trading Economics (2025). United States Balance of Trade. <https://tradingeconomics.com/united-states/balance-of-trade>
- USTR. (2025). National Trade Estimate Report 2025. <https://ustr.gov/about/policy-offices/press-office/press-releases/2025/march/ustr-releases-2025-national-trade-estimate-report>
- Wingrove, J. (2025). This Is the Formula Trump's Team Used to Calculate Tariffs. Bloomberg Tech. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2025-04-03/trump-s-reciprocal-tariff-formula-is-all-about-trade-deficits?srnd=homepage-americas&embedded-checkout=true>
- World Bank Open Data. GDP per capita (current US\$). <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>
- York, E. (2024). Testimony: Alternatives to Tariffs to Boost US Competitiveness. Tax Foundation. <https://taxfoundation.org/testimony/tariffs-alternatives-boost-us-competitiveness/>

Penyusun:

- **Mohamad Dian Revindo**
(revindo.md@gmail.com)
- **Teuku Riefky**
(teuku_riefky7@hotmail.com)
- **Syahda Sabrina**
(syahda.sabrina26@gmail.com)

Untuk mengutip *policy brief* ini:

Revindo, M. D., Riefky, T. M., Sabrina, S. (2025). *Trade War 2.0*

Potensi Dampak Perang Dagang dan Implikasi terhadap Indonesia. *Trade and Industry Brief*, Vol VIII No.1. LPEM FEB Universitas Indonesia.

Pusat Kajian Iklim Usaha dan Rantai Nilai Global LPEM FEB UI

<https://lpem.org/business-climate-and-global-value-chain-research-group/>